

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

MAS Amaliyah Sunggal adalah madrasah yang berada di JL. Tani Asli, Desa Tanjung Gusta, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara 20352 yang mana sekolahnya sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka terkhusus pada bidang studi keagamaan dan memiliki iklim madrasah berbasis *Islamic worldview*. Bersangkutan dengan judul peneliti tentang internalisasi budaya religius peserta didik melalui iklim madrasah berbasis *Islamic worldview*. Oleh sebab itu, peneliti memilih MAS Amaliyah Sunggal menjadi lokasi penelitian. Dan peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana iklim sekolah baik kegiatan ekstrakurikuler rohis didalamnya.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Moleong, 2014:137).

Maka, di dalam proses penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan dan menyajikan secara mendetail bagaimana proses dan implimentasi internalisasi budaya religius peserta didik melalui iklim madrasah berbasis *Islamic worldview* yang akan langsung peneliti observasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Amaliyah Sunggal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan.

B. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah data yang di peroleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MAS Amaliyah Sunggal. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relavan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu proses internalisasi budaya religius peserta didik melalui iklim madrasah berbasis *Islamic worldview*.

Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal yang diamati dari sumber data yang diteliti.

Dalam penelitian ini ada subjek penelitian dari mana data diperoleh. Berdasarkan penjelasan di atas sumber perolehan data di lapangan, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini di bagi dua bagian yaitu :

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:
 - a. Kepala MAS Amaliyah Sunggal
 - b. Guru PAI MAS Amaliyah Sunggal
 - c. Peserta Didik MAS Amaliyah Sunggal
2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh pihak lain yang biasanya dari publikasi atau jurnal. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari madrasah berupa sejarah singkat madrasah atau profil madrasah, visi misi madrasah, Struktur Organisasi dan lain sebagainya. Dan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini juga dapat di peroleh melalui staf akademik di MAS Amaliyah Sunggal.

C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah metode kualitatif ini digunakan lebih muda mengadakan penyesuaian, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dan memiliki kepekaan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dicapai.

Penelitian ini secara metodologi tergolong *fiel research* (studi lapangan). Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah suatu gambaran faktual, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, dimana peneliti akan menggambarkan dan melukiskan realita dan kongkrit yang terjadi di lapangan dengan tujuan memahami fenomena dalam suatu konteks yang khusus, pengumpulan datanya menggunakan prosedur analisis tidak menggunakan statistik (Moleong, 2007:6).

Berdasarkan hal tersebut tdpap dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati hat, apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. (sugiyono, 2014: 14).

D. Instrumen Penelitian/Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian/teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun secara umum teknik pengumpulan data terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2015)

Tidak hanya sekedar melihat, tetapi mengamati dengan cermat dan objektif sesuai dengan apa yang dilihat dan terjadi serta sistematis berdasarkan panduan yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dilapangan bagaimana penerapan budaya *Islamic worldview* di sekolah, disini peneliti ingin mengetahui efektivitas madrasah dengan penerapan budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal. Peneliti dalam mengobservasi tidak hanya melihat keadaan dari berbagai sisi, tetapi juga melandaskan pada kegiatan praktik pendidikan yang ideal. Yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti seperti, mengamati kondisi lingkungan yang berada di MAS Amaliyah Sunggal. yang meliputi: 1) Perencanaan penerapan budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal 2) Pelaksanaan budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal 3) Evaluasi budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal 4) Visi, Misi dan Tujuan MAS Amaliyah Sunggal 5) Sarana dan prasarana MAS Amaliyah Sunggal; 6) Personil guru mata pelajaran, 7) Jumlah siswa di MAS Amaliyah Sunggal. 8) Kegiatan (Hasil Observasi Peneliti, n.d.) Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MAS Amaliyah Sunggal. Penelitian juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati karakter siswa yang dibentuk setelah belajar di MAS Amaliyah Sunggal yang memiliki internalisasi budaya religius berbasis *Islamic worldview*.

2. Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas ataupun dilapangan, maka tidak cukup disitu saja, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak, yakni dengan Ibu Indri Elistiana, yang dimana pertanyaannya itu terkait bagaimana penerapan budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal yang akan diteliti oleh peneliti. Selain wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yakni Ibu Indri

Elistiana, Peneiti juga mewawancarai pada kepada kepala sekolah, guru bidang kesiswan dan guru yang lain yang mana pertanyaan peneliti masih dalam ruang lingkup penerapan budaya *Islamic worldview* tersebut. (Hasil Wawancara Peneliti.)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bagi peneliti yang melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau sel-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono 2013)

Wawancara dilakukan dengan guru mapel Aqidah Akhlak yakni Buk Indri, Kepala MAS Amaliyah, Bapak Jufri, dan beberapa siswa.

Untuk lebih spesifik peneliti menuliskan beberapa wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara itu dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data. peneliti telah mengumpulkan data dan mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti pengumpul data yang telah disiapkan oleh peneliti misal seperti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif yang jawabannya juga telah disiapkan.

Berikut salah satu data dari wawancara struktur peneliti dengan kepala madrasah bapak Jufri Effendi:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan budaya <i>Islamic Wordlview</i> ?	Untuk menciptakan siswa yang berbudaya Islam, pihak sekolah telah menanamkan nilai kedisiplinan diantaranya melalui aturan-aturan tata tertib sekolah yang sifatnya mengikat, selain itu kepala sekolah, guru serta jajaran yang ada di sekolah juga turut andil menjadi garda terdepan dalam menciptakan budaya Islam seperti menjadi suri tauladan yang baik serta memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa selalu berperilaku disiplin. Dan di setiap pelajarannya setiap guru baik guru bidang agama maupun umum akan selalu menyampaikan pembelajaran yang berlandaskan Islam dan bukti sains sehingga siswa akan terbentuk wawasan <i>Islamic worldview</i> nya.
2	Apa saja faktor utama keberhasilan dalam mendidik siswa?	Faktor utama dalam keberhasilan mendidik siswa ialah guru. Karena apabila guru tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa maka siswa juga tidak akan bisa menjadi siswa yang baik dan benar, karena sejatinya guru itu yang di gugu dan ditiru oleh siswa, dan kami pun pihak sekolah sangat memperhatikan kualitas-kualitas guru-guru yang ada di sekolah ini, baik dalam mengajar, dalam berbicara, dalam kedisiplinannya dan juga kerapiannya
3	Apa saja sarana dan prasarana demi mendukungnya Internalisasi budaya <i>Islamic Wordlview</i> disekolah bapak ini?	Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung budaya Islam siswa, seperti tempat sampah di setiap masing-masing kelas, sehingga meminimalisir siswa

		yang membuang sampah sembarangan, selain itu juga ruangan yang cukup dan memadai sehingga layak dipakai dan tentunya nyaman digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga ada kata-kata motivasi dari cendekiawan Islam dan Sains
4	Faktor yang berperan dalam penerapan <i>Islamic Worldview</i> ?	Sebenarnya orangtua faktor yang sangat berperan dalam kedisiplinan siswa, yang mana orang tua lah yang mendidik anaknya pada saat di rumah, jadi orang tua lah yang mengetahui bagaimana kedisiplinan anaknya pada saat di rumah
5	Kapan pembentukan karakter Islami itu di ajarkan ?	Awal mula pembentukan karakter disiplin dan budaya Islam seorang anak itu bermuladari rumahnya, seperti orang tua, keluarga, serta lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap bagaimana sikap, karakter seorang anak. Jika lingkungan nya tidak baik, maka anak akan terpengaruh. Maka dari itu, jika orangtua acuh tak acuh terhadap anaknya, maka anaknya akan tumbuh menjadi seorang yang berperilaku tidak baik
		sebagian yang belum terlalu banyak menguasai, kita latih terus sehingga untuk saat ini guru-guru telah mandiri, walau begitu tetap kita lakukan evaluasi dan peningkatan”

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan mengumpulkan data serta mencatat hasil yang didapat oleh peneliti dari sumber dari lapangan kedua sekolah tersebut. (Hasil Wawancara Peneliti)

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah yakni bapak Jufri Effendi, peneliti dapat bahwa ada berbagai budaya Islam yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal, seperti penguatan karakter peserta didik dengan pelaksanaan kedisiplinan baik saat belajar maupun tidak, dan saat di kelas guru menjadi contoh suri teladan, dan dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu menyampaikan materi berbasis dari qur'an dan menyertakan argumentasi ilmiah.

b. Wawancara tidak terstruktur

Peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai Internalisasi Budaya *Islamic Worldview* dimana wawancara ada dilakukan dengan terstruktur misalnya didalam kelas ataupun di ruang guru dengan menggunakan instrumen wawancara, dan adakala peneliti melakukan wawancara dengan tidak berstruktur Seperti wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Hasil Wawancara Peneliti.)

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan pada objek.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengonfirmasikan hasil wawancara
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam pelaksanaan wawancara juga harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: a) Pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan. b) Pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafsiran orang. c) Pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran. d) Pertanyaan tentang pengetahuan. Digunakan untuk menemukan informasi faktual apa yang dimiliki responden. e) Pertanyaan tentang indra. Pertanyaan ini untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, dan dibau. f) Pertanyaan tentang latar belakang atau demografis. Digunakan untuk identifikasi responden.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam melakukan pelaksanaan studi dokumentasi yakni dengan pendokumentasian terhadap kegiatan kepemimpinan transformatif di MAS Amaliyah Sunggal. Objek dari studi dokumentasi yang digunakan peneliti secara umum yakni berkas mengenai kondisi sekolah berupa surat atau data dan sekolah mengenai data guru, siswa, program/kegiatan sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Secara khusus yakni terhadap berkas yang berkenaan langsung terhadap kegiatan kepemimpinan Transformasional. (Hasil Observasi Peneliti, n.d.)

Menurut Syaodih, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. (Syaodih, 2010)

a. Validitas Data

Peneliti Untuk menguji validitas data dilakukan triangulasi yakni:

1. Survey/Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dilapangan bagaimana penerapan budaya *Islamic worldview* di sekolah, disini peneliti ingin mengetahui efektivitas madrasah dengan penerapan budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal. Peneliti dalam mengobservasi tidak hanya melihat keadaan dari berbagai sisi, tetapi juga melandaskan pada kegiatan praktik pendidikan yang ideal. Yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti seperti, mengamati kondisi lingkungan yang berada di MAS Amaliyah Sunggal. yang meliputi: 1) Perencanaan penerapan budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal 2) Proses budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal 3) Faktor pendukung dan penghambat budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal 4) Visi, Misi dan Tujuan MAS Amaliyah Sunggal 5) Sarana dan prasarana MAS Amaliyah Sunggal; 6) Personil guru mata pelajaran, 7) Jumlah siswa di MAS Amaliyah Sunggal. 8) Kegiatan (Hasil Observasi Peneliti, n.d.) Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MAS Amaliyah Sunggal. Penelitian juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati karakter siswa yang dibentuk setelah belajar di MAS Amaliyah Sunggal yang memiliki internalisasi budaya religius berbasis *Islamic worldview*.

2. Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas ataupun dilapangan, maka tidak cukup disitu saja, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak, yakni dengan Ibu Indri Elistiana, yang dimana pertanyaannya itu terkait bagaimana penerapan budaya *Islamic worldview* di MAS Amaliyah Sunggal yang akan diteliti oleh peneliti. Selain wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yakni Ibu Indri Elistiana, Peneiti juga mewawancarai pada kepada kepala sekolah, guru bidang kesiswan dan guru yang lain yang mana pertanyaan peneliti masih dalam ruang lingkup penerapan budaya *Islamic worldview* tersebut. (Hasil Wawancara Peneliti.)

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru PAI di MAS Amaliyah Sunggal ibu Indri. Menurut Ibu, bagaimana proses menerapkan budaya Islam di dalam proses belajar mengajar? Iya kami sebagai guru menerapkan budaya Islam ini melihat bagaimna tema yang akan di bawa, dan harus disesuaikan dengan strategi juga, tidak asal memakai semua metode.

Seterusnya peneliti mewawancarai kepala sekolah MAS Amaliyah Sunggal untuk menanyakan kepastian guru di sekolah ini apakah memang benar telah melakukan budaya Islam pada Pembelajaran PAI khususnya. Bapak Jufri, menurut bapak apa memang benar disekolah yang bapak bina ini guru PAI khususnya telah menerapkan budaya Islam pada saat pembelajaran berlangsung. Iya benar sekali kami guru disini telah menerapkan budaya Islam tidak hanya pada guru PAI saja tapi pada semua mapel pelajaran, guna meningkatkan semangat belajar siswa.

Untuk lebih mendapatkan data yang lebih konkrit maka peneliti kembali mencari informasi dengan mewawancarai guru mapel lain mengenai penerapan budaya Islam pada madrasah ini, yaitu dengan guru bahasa inggggris bapak Muhammad Jafar, bapak apakah memang benar di sekolah ini telah dilakukan budaya *Islamic worldview* pada

pembelajaran berlangsung? Sejauh saya mengajar disini yang saya perhatikan guru-guru memang telah di perintahkan oleh kepala sekolah untuk melakukan beberapa strategi belajar aktif untuk meningkat kan semangat siswa dalam belajar, jika semangat siswa belajar meningkat ya pasti kualitas belajar siswa juga akan meningkat tentunya.

Terakhir untuk mendapat informasi peneliti mewawancarai siswa dari sekolah ini, masih menayakan mengenai informasi budaya Islam, nak Siska dan nak Reni apakah didalam proses belajar kalian mengalami keseruan atau ketika guru masuk kalian merasa jenuh dengan strategi belajar yang di bawakan oleh guru kalian khususnya guru mata pelajaran PAI? Yang kami rasakan ketika belajar bersama guru PAI itu sangat menyenangkan bu, karna ketika kami mulai suntuk dan jenuh ibuk agama kami ada ada aja cara beliau untuk membangkitkan semangat belajar kami kembali.

Hasil dari wawancara ini kemudian peneliti benarkan kembali dengan terjun lapangan untuk memastikan penerapan budaya *Islamic worldview*. Dari data ke data yang peneliti temui ternyata benar di MAS Amaliyah ini telah melakukan internalisasi budaya *Islamic worldview* khususnya yang menjadi pusat penelitian yang di teliti oleh peneliti. Peneliti kemudian mengamati hasil observasi untuk melihat kesesuaian hasil wawancara, dengan real kenyataan yang dilakukan di sekolah tersebut. (Hasil Wawancara Peneliti)

3. Dokumentasi

Peneliti dalam melakukan pelaksanaan studi dokumentasi yakni dengan pendokumentasian terhadap kegiatan kepemimpinan transformatif di MAS Amaliyah Sunggal. Objek dari studi dokumentasi yang digunakan peneliti secara umum yakni berkas mengenai kondisi sekolah berupa surat atau data dan sekolah mengenai data guru, siswa, program/kegiatan sekolah, sarana dan prasarana

sekolah. Secara khusus yakni terhadap berkas yang berkenaan langsung terhadap kegiatan kepemimpinan Transformasional. (Hasil Observasi Peneliti, n.d.)

b. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini penekanan yang peneliti tuliskan ialah bagaimana segala komponen atau iklim yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal yakni terkait penanaman budaya *Islamic Worldview* kepada para siswa MAS Amaliyah Sunggal. Pengecekan keabsahan datanya seperti melakukan observasi langsung, wawancara dan pengecekan berkas-berkas yang berkaitan dengan penanaman *Islamic Worldview*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data.

Dari sumber-sumber yang peneliti dapatkan, bahwa analisis data itu ialah proses mencari mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan- bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Lebih jauh dijelaskan bahwa analisis data mencakup kegiatan mencakup kegiatan mengerjakan data, menatanya membagi menjadi satuan- satuan yang dapat dikelola mensitesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipejari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Maka untuk mengelola dan menganalisa data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan proses, analisis ini berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan pemaparan para ahli, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang peneliti pahami ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Salah satu data disajikan peneliti menganalisis kembali data tersebut dan dibandingkan dengan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan

setelah melakukan analisis data dikaitkan dengan teori, kemudian peneliti menarik kesimpulan. (Salim dan syahrums, 2007: 144-150).

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pada setiap kegiatan analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan mengikuti.

Berdasarkan pemaparan dari ketiganya dapat dijelaskan bahwa, proses analisis data penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan yang mendukung penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan skala sikap. Data yang sudah dikumpulkan langkah selanjutnya yaitu mereduksi data sesuai dengan tema penelitian yang disajikan. Berdasarkan hasil dari reduksi data maka dapat dipaparkan menjadi hasil analisis penelitian. Tahap akhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Sah tidaknya data dapat dilihat dari teknik ini, karena data yang diuji secara ilmiah haruslah memenuhi kriteria keabsahan data yakni validitas dan reliabilitas. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Iskandar, 2008: 288). Teknik triangulasi dikenal dengan cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragama sumber, teknik, dan waktu. Beragama sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak (Putra, 2011:189).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam Afrizal (2015: 168), triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber yang

berbeda mengenai sesuatu yang dapat dilakukan secara terus menerus. Dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kelengkapan dan kebenaran data. Teknik ini digunakan untuk memeriksa data, sehingga data bisa diuji secara ilmiah. Teknik ini akan memanfaatkan metode pengumpulan data, yakni dengan cara membandingkan perolehan data dari observasi (pengamatan), wawancara dan juga dokumentasi.

Berikut triangulasi sumber yang peneliti lakukan:

No	Triangulasi Sumber	Penjelasan
1	Observasi	Dalam penelitian ini peneliti mengamati dilapangan bagaimana penerapan budaya <i>Islamic worldview</i> di sekolah, disini peneliti ingin mengetahui efektivitas madrasah dengan penerapan budaya <i>Islamic worldview</i> di MAS Amaliyah Sunggal. Peneliti dalam mengobservasi tidak hanya melihat keadaan dari berbagai sisi, tetapi juga melandaskan pada kegiatan praktik pendidikan yang ideal. Yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti seperti, mengamati kondisi lingkungan yang berada di MAS Amaliyah Sunggal. yang meliputi: 1) Perencanaan penerapan budaya <i>Islamic worldview</i> di MAS Amaliyah Sunggal 2) Proses budaya <i>Islamic worldview</i> di MAS Amaliyah Sunggal 3) Faktor pendukung dan penghambat budaya <i>Islamic worldview</i> di MAS Amaliyah Sunggal 4) Visi, Misi dan Tujuan MAS Amaliyah Sunggal 5) Sarana

		dan prasarana MAS Amaliyah Sunggal; 6) Personil guru mata pelajaran, 7) Jumlah siswa di MAS Amaliyah Sunggal. 8) Kegiatan(Hasil Observasi Peneliti, n.d.) Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MAS Amaliyah Sunggal. Penelitian juga akan menggunakan teknik ini untuk mengamati karakter siswa yang dibentuk setelah belajar di MAS Amaliyah Sunggal yang memiliki internalisasi budaya religius berbasis <i>Islamic worldview</i>.
2	Wawancara	Setelah peneliti melakukan observasi di kelas ataupun dilapangan, maka tidak cukup disitu saja, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak, yakni dengan Ibu Indri Elistiana, yang dimana pertanyaannya itu terkait bagaimana penerapan budaya <i>Islamic worldview</i> di MAS Amaliyah Sunggal yang akan diteliti oleh peneliti. Selain wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yakni Ibu Indri Elistiana, Peneiti juga mewawancarai pada kepada kepala sekolah, guru bidang kesiswan dan guru yang lain yang mana pertanyaan peneliti masih dalam ruang lingkup

	penerapan budaya Islamic worldview tersebut. (Hasil Wawancara Peneliti.) Hasil dari wawancara peneliti dengan guru PAI di MAS Amaliyah Sunggal ibu Indri. Menurut Ibu, bagaimana proses menerapkan budaya Islam di dalam proses belajar mengajar? Iya kami sebagai guru menerapkan budaya Islam ini melihat bagaimana tema yang akan di bawa, dan harus disesuaikan dengan strategi juga, tidak asal memakai semua metode. Seterusnya peneliti mewawancarai kepala sekolah MAS Amaliyah Sunggal untuk menanyakan kepastian guru di sekolah ini apakah memang benar telah melakukan budaya Islam pada Pembelajaran PAI khususnya. Bapak Jufri, menurut bapak apa memang benar disekolah yang bapak bina ini guru PAI khususnya telah menerapkan budaya Islam pada saat pembelajaran berlangsung. Iya benar sekali kami guru disini telah menerapkan budaya Islam tidak hanya pada guru PAI saja tapi pada semua mapel pelajaran, guna meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk lebih mendapatkan data yang lebih konkrit maka peneliti kembali mencari informasi dengan mewawancarai guru mapel lain mengenai penerapan budaya Islam pada
--	--

	madrasah ini, yaitu dengan guru bahasa inggris bapak Muhammad Jafar, bapak apakah memang benar di sekolah ini telah dilakukan budaya <i>Islamic worldview</i> pada pembelajaran berlangsung? Sejauh saya mengajar disini yang saya perhatikan guru-guru memang telah di perintahkan oleh kepala sekolah untuk melakukan beberapa strategi belajar aktif untuk meningkat kan semangat siswa dalam belajar, jika semangat siswa belajar meningkat ya pasti kualitas belajar siswa juga akan meningkat tentunya. Terakhir untuk mendapat informasi peneliti mewawancarai siswa dari sekolah ini, masih menayakan mengenai informasi budaya Islam, nak Siska dan nak Reni apakah didalam proses belajar kalian mengalami keseruan atau ketika guru masuk kalian merasa jenuh dengan stategi belajar yang di bawakan oleh guru kalian khususnya guru mata pelajaran PAI? Yang kami rasakan ketika belajar bersama guru PAI itu sangat menyenangkan bu, karna ketika kami mulai suntuk dan jenuh ibuk agama kami ada ada aja cara beliau untuk membangkitkan semnagat belajar kami kembali. Hasil dari wawancara ini kemuadian peneliti benarkan kembali dengan terjun kelapangan untuk memastikan penerapan budaya <i>Islamic</i>
--	---

		<i>worldview</i>. Dari data ke data yang peneliti temui ternyata benar di MAS Amaliyah ini telah melakukan internalisasi budaya <i>Islamic worldview</i> khususnya yang menjadi pusat penelitian yang di teliti oleh peneliti. Peneliti kemudian mengamati hasil observasi untuk melihat kesesuaian hasil wawancara, dengan real kenyataan yang dilakukan di sekolah tersebut.(Hasil Wawancara Peneliti)
3	Dokumentasi	Peneliti dalam melakukan pelaksanaan studi dokumentasi yakni dengan pendokumentasian terhadap kegiatan di MAS Amaliyah Sunggal. Objek dari studi dokumentasi yang digunakan peneliti secara umum yakni berkas mengenai kondisi sekolah berupa surat atau data dan sekolah mengenai data guru, siswa, program/kegiatan sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Secara khusus yakni terhadap berkas yang berkenaan langsung terhadap kegiatan kepemimpinan Transformasional. (Hasil Observasi Peneliti, n.d.)